

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dewasa ini peran komunikasi di rasakan sangat penting, terutama dalam pengembangan. Penggunaan komunikasi perlu sesuai dengan tujuan dan fungsinya. Hal tersebut mencakup penyelesaian berbagai tugas untuk keberlangsungan hidup. Selain itu, mampu menciptakan dan memperkuat rasa kebersamaan satu sama lain.

Di era sekarang, objek wisata yang berkualitas tidak hanya dilihat dari kondisinya saja, namun bagaimana fasilitas yang disediakan, pelayanan, pemasarannya hingga aksesibilitasnya. Hal tersebut berguna untuk mendukung objek wisata yang akan setiap saat dinilai oleh para pengunjung. Penilaian itu dapat menjadikan sebuah acuan objek wisata agar selalu berkembang di setiap tahunnya. Pihak yang mengembangkan objek wisata harus mendengarkan tanggapan dari kepuasan pengunjung agar tempat wisata tersebut mampu bertahan lama dan selalu ramai dikunjungi.

Setiap proses pengembangan pada objek wisata akan menjadi sumber penghasilan utama di setiap daerah. Daya tarik sangat penting dalam proses pengembangan, apabila tidak terdapat daya tarik artinya belum bisa dikatakan pengembangan. Pengembangan yang berhasil ialah pengembangan yang mampu merubah kualitas objek menjadi lebih menarik di mata para pengunjung dan mampu memanfaatkan potensial yang ada pada wisata tersebut. Persepsi dari pengunjung itulah objek wisata akan semakin ramai dikunjungi.

Objek wisata sendiri erat kaitannya dengan sasaran wisata dan berhubungan langsung dengan daya tarik pengunjung. Daerah yang disebut sebagai wisata pasti memiliki ciri khas tersendiri dan menjadi highlight pengunjung untuk melihat dan merasakan sensasi yang berbeda dari wisata lainnya. Keunikan pada objek wisata juga menjadisuatu keharusan yang ada dan itu

dapat dilihat langsung para pengunjung, seperti flora, fauna, objek yang berunsur spiritual, dan lainnya(Siregar, 2017)

Komunikasi secara terminologi berarti sebuah proses penyampaian informasi berupa ide, pendapat, pesan dari orang lain. Penyampaian tersebut yang akan diterima oleh sumber lain. Kemudian juga ada sebuah umpan balik atau feedback dari proses tersebut. Pelaku komunikasi atau disebut komunikator akan menyampaikan sebuah pesan berupa kata, suara, simbol lambang guna merubah sikap maupun perilaku satu sama lain.

Dengan demikian penulis menyimpulkan bahwa komunikasi merupakan sebuah proses yang didalamnya mengandung pesan, individu terlibat dengan orang lain, dan berguna untuk saling share informasi, kemudian juga terdapat kesepakatan dan tujuan dari kedua belah pihak. Komunikasi sendiri dijadikan sebuah proses yang saling sinambung satu sama lain. Selain itu, menjadi fenomena yang berkelanjutan karena sudah terjadi sebelum-sebelumnya.

Pihak Pemerintah maupun masyarakat berperan penting dalam menjalin komunikasi dengan tujuan tertentu. Salah satunya membahas mengenai pengembangan wisata hutan mangrove berbasis kearifan lokal bersama pemerintah Kota Langsa. Peran masyarakat dalam hal ini memberi manfaat yang baik untuk meningkatkan kesejahteraan warga setempat. Pengembangan itulah yang dianggap menjadi proses untuk berubah melalui partisipasi pihak pemerintah dan masyarakat yang langsung turun tangan untuk memajukan wisata di daerahnya. Dari proses tersebut juga berdampak pada kualitas untuk dihargai oleh seluruh pengunjung dari keunikan dan keindahan yang semakin membaik. Selain itu, keadilan dan kebebasan untuk masyarakat melalui pengontrolan yang tepat dari lingkungan masing-masing daerah.

Keberhasilan atau kegagalan pengembangan wisata pada suatu daerah di tentukan oleh pemerintah dan juga masyarakat nya yang sejauh mana Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kota Langsa dalam merencanakan, menggerakkan, memotivasikan, mengarahkan, pelaksanaan serta menjalankan fungsional kepemimpinan dalam menatah

pengembangan wisata hutan mangrove yang berbasis kearifan lokal. Dalam mewujudkan pengembangan wisata itu, terdapat dua elemen dasar yaitu, pemerintah dan masyarakat.

Pada Wawancara awal bersama Analis Kebijakan Ahli Muda di bidang Pariwisata, cara komunikasi yang dilakukan untuk mempromosikan wisata hutan mangrove dengan memposting di sosial media, melakukan kerja sama ,membuat event-event bagaimana menarik wisatawan hadir guna mempromosikan wisata hutan mangrove setiap tahunnya. Namun terdapat masalah untuk membuat event itu terkait dengan dana anggaran, pemerintah tidak bisa semena-mena buat dulu lalu di hambur-hamburkan untuk acara di 2020 penggarannya di 2019 jadi karna keterbatasan anggaran BPAD Kota Langsa paling event untuk mangrove satu tahun satu kegiatan, namun itu tergantung jika DPR menyetujui namun jika tidak di setujui untuk dana anggaran tersebut makanya event tidak bisa dilaksanakan karna tidak ada budget.

Kendala komunikasi pemerintah dalam pengembangan wisata hutan mangrove yang paling sulit adalah meyakinkan SDM lokal atau setempat untuk menyamakan persepsi bahwa lokasi wisata yang dibangun akan membawa dampak perekonomian yang lebih baik bagi lingkungan sekitar, sedangkan kendala di sarana prasarana yaitu pemerintah harus tetap mempertahankan populasi mangrove dengan segala jenis spesies yang ada didalamnya namun Pemerintah Kota Langsa belum membangun sarana prasarana yang eksklusif tapi masih direncanakan. Komunikasi pemerintah yang terjadi sekarang dalam pembangunan hutan mangrove pertama kali dengan meminta persetujuan komitmen perizinan berusaha pemanfaatan hutan lindung kepada pemerintah yang tertuang di dalam surat keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan dimana tentunya regulasi ini dapat mempermudah Pemerintah Kota Langsa dalam pengelolaan kawasan hutan mangrove (Wawancara awal dengan Ibu Vina Nadhia S.H sebagai Analisis Kebijakan Ahli Muda di bidang Pariwisata). Maka dari itu denganuraian diatas yang membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan luas mengenai **“Komunikasi Pemerintahan dalam Pengembangan Wisata Hutan**

Mangrove Berbasis Kearifan Lokal (Studi Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kota Langsa)”.

1.2 Fokus Penelitian

Perlu adanya fokus penelitian sehingga menemukan keseimbangan antara teori dan realitas, sehingga berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, penelitian ini berfokus pada :

1. Komunikasi pemerintah Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kota Langsa terfokus promosi hutan mangrove.
2. Kendala komunikasi pemerintahan Kota Langsa dalam meyakinkan SDM lokal atau setempat untuk menyamakan persepsi bahwa lokasi wisata yang dibangun akan membawa dampak perekonomian yang lebih baik bagi lingkungan sekitar.

1.3 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti merumuskan masalah berikut:

1. Bagaimanakah komunikasi pemerintahan Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kota Langsa, sejauh mana keberhasilan telah melakukan komunikasi pemerintahan kepada masyarakat terkait pengembangan hutan mangrove ?
2. Bagaimana hambatan komunikasi pemerintah Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kota Langsa dalam pengembangan wisata hutan mangrove?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan yang ingin dicapai yaitu:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan komunikasi pemerintah Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kota Langsa dalam pengembangan wisata hutan mangrove dan juga pengembangan yang berbasis kearifan lokal.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan hambatan apa saja dalam pengembangan wisata hutan mangrove berbasis kearifan lokal.

1.4.1 Manfaat Penelitian

Peneliti berharap penelitian ini mampu memberikan kontribusi berikut ini:

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Dapat menambah wawasan penulis dalam mendalami pengetahuan tentang komunikasi pemerintah Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kota Langsa dalam pengembangan wisata hutan mangrove berbasis kearifan lokal.
2. Menjadi masukan masyarakat Aceh terutama masyarakat dalam pengembangan hutan mangrove dan termotivasi juga ingin memahami lebih banyak pengembangan wisata yang berbasis sumber daya lokal ini.
3. Sebagai referensi penelitian selanjutnya dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan.

1.4.3 Manfaat Teoritis

1. Sebagai upaya untuk membandingkan teori yang penulis peroleh dibangku kuliah dengan kenyataan yang terjadi.

2. Dapat dijadikan sebagai penguatan referensi yang penulis ambil dari pendapat para ahli seperti buku dan majalah yang berhubungan dengan masalah yang penulis lakukan.
3. Dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi masyarakat Aceh khusus pada pemerintahan Kota Langsa.
4. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bersama dan sebagai bahan rujukan oleh para peneliti dalam penelitian selanjutnya mengenai masalah yang sama.